

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan lanjutan tingkat menengah atas yang memiliki klasifikasi jurusan bidang keahlian, yang dipilih oleh peserta didik sebagai tahap awal orientasi masa depan. Selain mempelajari mata pelajaran umum yang diajarkan, peserta didik diharapkan mampu menguasai dan memiliki keahlian pada mata pelajaran produktif.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu bersaing di bidang industri maupun usaha sesuai keahliannya. Sumber daya yang berkualitas seperti itu sangat dibutuhkan bagi setiap bidang pekerjaan di Negara berkembang maupun Negara maju. Oleh karenanya, untuk menciptakan sumber daya yang baik dan berkualitas berawal dari hasil yang diraih oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara akademik maupun non-akademik.

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012). Dan dilengkapi oleh Susanto dalam Wahyuningsih (2015) yang menyebutkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Salah satu sekolah yang bersifat kejuruan adalah SMK Negeri 32 Jakarta. Lembaga pendidikan ini memiliki jurusan bidang keahlian Akomodasi Perhotelan, mempelajari teknik operasional hotel yang dianggap sebagai mata pelajaran produktif, diantaranya adalah Tata Graha, Kantor Depan, Binatu.

Sejak 2 tahun terakhir, siswa kelas XI dan kelas XII Akomodasi Perhotelan di SMK Negeri 32 Jakarta mengalami pencapaian hasil belajar yang tidak stabil dan mengalami penurunan rata-rata nilai kelas pada mata pelajaran produktif yakni sebesar 1%. Selain itu, terdapat 4 siswa peserta *on the job training* yang dipulangkan ke sekolah untuk mendapatkan pembinaan karena beberapa alasan.

Tabel 1.1 Rata-Rata Kelas Nilai Mata Pelajaran Produktif Tahun 2017-2018

No	Kelas	Mata Pelajaran	Rata-rata nilai kelas		%
			2016/2017	2017/2018	
1	XI AP 1	Binatu	80,02	75,38	1.06
		Tata Graha	78,95	71,03	1.11
		Kantor Depan	78,13	75,86	1.03
2	XI AP 2	Binatu	81,96	76,91	1.07
		Tata Graha	80,87	77,42	1.04
		Kantor Depan	79,69	73,16	1.09
3	XII AP 1	Binatu	81,40	77,33	1.05
		Tata Graha	81,89	75,00	1.09
		Kantor Depan	80,13	73,08	1.10
4	XII AP 2	Binatu	82,51	78,76	1.05
		Tata Graha	81,57	75,79	1.08
		Kantor Depan	81,19	76,36	1.06

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada Guru BK SMKN 32 Jakarta pada Februari 2018, siswa mengalami permasalahan dalam proses belajar

dengan gejala sering terlambat masuk sekolah, keluar masuk saat belajar, tidak masuk kembali setelah meminta izin keluar kelas, tidak konsentrasi dalam belajar, tidur pada saat kegiatan belajar berlangsung, penggunaan gawai yang kurang tepat, cenderung mengabaikan tugas yang diberikan, dan rendahnya perolehan nilai harian pada mata pelajaran produktif.

Gejala tersebut disebabkan karena kesibukan orang tua di luar rumah atau kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran produktif di sekolah, sehingga dianggap kurang memberikan kontribusi berupa perhatian atau dukungan kepada anaknya di luar sekolah.

Menurut Ahmadi dalam Elmirawati, Daharnis, & Syahniar (2013) proses dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor luar diri dan dalam diri peserta didik. Faktor tersebut antara lain, (1) faktor luar diri peserta didik adalah lingkungan belajar, kurikulum, bahan belajar, sarana dan fasilitas, pendidik/guru, (2) faktor dari dalam diri peserta didik adalah minat, bakat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.

Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah, aspirasi atau cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dukungan orang tua, upaya guru mengajarkan siswa (Elmirawati, Daharnis, & Syahniar, 2013).

Dilihat dari persentase penurunan pencapaian hasil belajar dari 2 tahun terakhir, gejala proses belajar di sekolah, dan hasil observasi dengan guru BK dan siswa, membuat hal ini perlu untuk diteliti. Dalam penelitian ini akan dilihat

bagaimana proses belajar siswa di rumah melalui dukungan yang diberikan keluarga/orang tuanya.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil di masyarakat yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Banyak studi yang menunjukkan bahwa orangtua seharusnya sangat terlibat aktif dalam pendidikan seorang anak, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya, akan membuat mereka terpacu untuk memberikan hasil belajar yang baik.

Terdapat 4 aspek dukungan orang tua menurut Sarafino dalam Sri Hartati Ningsih (2014), yang meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian atau penghargaan.

Berdasarkan informasi di atas diketahui bahwa penyebab turunnya pencapaian hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya perhatian atau dukungan emosional dari orang tua terhadap anaknya / peserta didik. Dan dilihat dari aspek dukungan sosial, serta untuk melengkapi penelitian yang telah dilaksanakan. maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dukungan emosional dan instrumental orang tua dalam pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 32 Jakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Rendahnya pengetahuan orang tua terhadap sistem pembelajaran SMK (khususnya pada mata pelajaran produktif akomodasi perhotelan) dan kesibukan di luar rumah, sehingga dianggap kurang memberikan dukungan dan kurang mengetahui kemampuan anak dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Banyaknya siswa yang mengalami penurunan hasil belajar dari satu tahun terakhir.
3. Masih adanya orang tua yang kurang peduli terhadap perkembangan hasil belajar anaknya.

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki dan dalam pembahasan identifikasi masalah yang melatarbelakangi hasil belajar peserta didik, peneliti tidak membahas secara keseluruhan. Oleh sebab itu, peneliti membatasi masalah pada dukungan emosional dan instrumental orang tua dalam pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif akomodasi perhotelan kelas XI dan XII.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijabarkan, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dukungan emosional orang tua berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa.

2. Apakah dukungan instrumental orang tua berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa.
3. Apakah dukungan emosional dan dukungan instrumental orang tua berpengaruh secara simultan dalam pencapaian hasil belajar siswa.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara akademis maupun teoritis, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Akademis
 - Bagi siswa. Peneliti berharap dapat digunakan sebagai masukan dalam mempertimbangkan sikap sebagaimana seorang siswa berprestasi yang diharapkan.
 - Bagi orang tua. Peneliti pun berharap dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan dukungan secara emosional dan dukungan secara nyata kepada anak dalam proses belajar.
 - Bagi pendidik. Sebagai acuan dalam mengembangkan program pembelajaran khususnya mata pelajaran produktif sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi di bidangnya, dan dapat menjadi masukan bagi pendidik untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - Bagi Universitas. Peneliti berharap dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan pengetahuan peneliti lain dalam menyusun karya ilmiah yang berhubungan dengan dukungan orang tua dan hasil belajar.

2. Teoritis

Sebagai wujud dukungan dari teori-teori yang telah ada dan mengembangkan ilmu-ilmu pendidikan.